

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, panduan analisis data, dan validasi data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Frankel, Jack R, et al. (1932, hlm. 10) penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam strategi dan teknik yang digunakan dalam proses penelitian itu sendiri. Moleong (2009, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan konteks khusus yang alami, dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Selain itu, Frankel, Jack R (1932, hlm. 426-427) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki lima ciri, yaitu (1) data alami sebagai sumber data langsung, (2) data kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar, bukan angka, (3) peneliti kualitatif peduli dengan proses dan produk, (4) peneliti kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, dan (5) perhatian utama peneliti kualitatif adalah bagaimana orang memahami kehidupan mereka.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan objek penelitian dengan jelas dan mendeskripsikan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Metode deskriptif adalah pendekatan yang mengkaji status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat ini (Nasir, 1983, hlm. 63). Selanjutnya, Ratna (2012, hlm. 53) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian dilanjutkan dengan analisis. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, analisis syair *upa-upa* ini akan fokus pada penerapan aspek struktur, konteks, dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Temuan dari analisis ini akan digunakan sebagai dasar

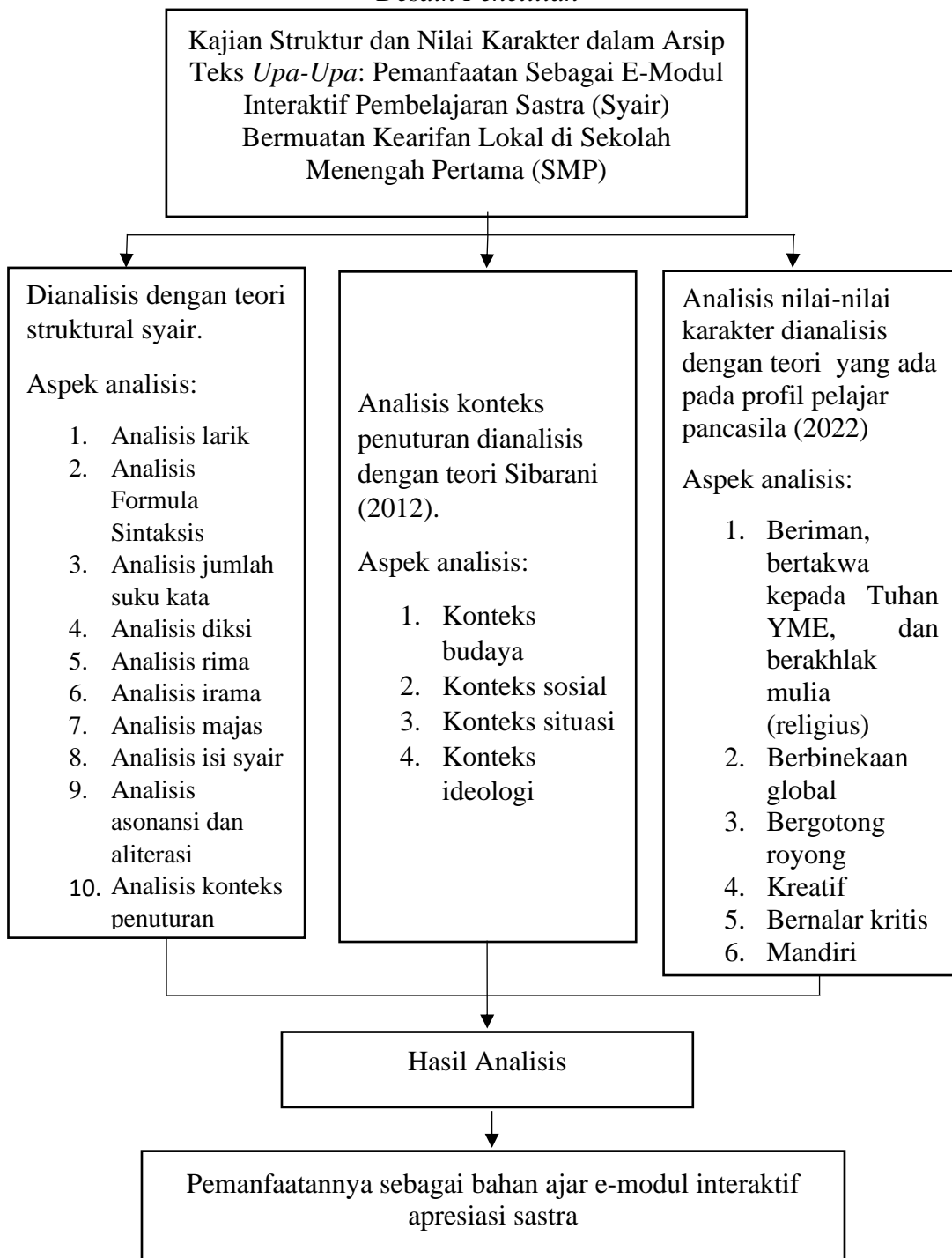
Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menyusun e-modul interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang syair. Cara pengorganisasian proses penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis dapat dengan lebih baik dipahami melalui ilustrasi diagram penelitian yang diberikan di bawah ini.

Bagan 3. 1
Desain Penelitian



Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS *UPA-UPA*: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Menurut Ratna (2004, hlm. 47), data penelitian merupakan teks formal yang terdiri dari kata-kata, kalimat, dan wacana. Sementara itu, menurut Arikunto (2006, hlm. 144), sumber data adalah asal dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah arsip teks yang berkaitan dengan upacara adat *upa-upa* di desa Manisak, kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Setiap penelitian memerlukan sumber data yang akurat yang dikumpulkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang menjadi fokus kajian dalam penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, data primer adalah teks yang ada dalam arsip *upa-upa* yang dibacakan narasumber, sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Analisis data dilakukan dari data dan sumber data pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Data dan sumber data

Informan Kunci	Wilayah	Jenis	Jumlah Bait dan Larik
Sahlan Lubis	Desa Manisak, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal	Arsip teks <i>upa-upa</i> yang dibacakan informan	84 larik dan 21 bait

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sahlan Lubis, diketahui bahwa *upa-upa* telah ada atau eksis sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun dalam lingkungan masyarakat Mandailing Natal. Meskipun begitu, perlu diperhatikan bahwa teks *upa-upa* ini dapat mengalami perubahan bahasa seiring berjalannya waktu. Perubahan ini ditandai dari bentuk bahasa lampau menjadi lebih sesuai dengan perkembangan bahasa yang ada dalam masyarakat Mandailing Natal. Perubahan ini dilakukan dengan tujuan agar pesan yang terkandung dalam *upa-upa* tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh para pendengar. Salah satu praktik yang

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

biasa dilakukan oleh Bapak Sahlan Lubis adalah melantunkan teks *upa-upa* pada acara pernikahan, di mana ia membawakan dengan gaya lantunan yang khas.

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Frankel, Jack R, dkk (1932, hlm. 436) data kualitatif umumnya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kelompok fokus. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak terjadi pada "akhir" penelitian, tetapi berlangsung secara kontinu. Peneliti melakukan observasi terhadap individu, peristiwa, dan kejadian, seringkali melengkapi observasi tersebut dengan wawancara mendalam kepada partisipan terpilih dan pemeriksaan dokumen serta catatan yang relevan dengan hal yang diteliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer. Data primer dikumpulkan dari arsip teks *upa-upa* di Mandailing tepatnya di desa Manisak, kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Jumlah keseluruhan bait yang diteliti berjumlah 21 bait dan 84 larik. Data sastra lisan *upa-upa* direkam dalam wawancara dan saat pelaksanaan upacara perkawinan adat Mandailing, terutama saat tingkatan kedua dari tradisi *upa-upa*. Wawancara mendalam (*depth interview*) dilakukan dengan informan yang terlibat secara langsung, yaitu Bapak Sahlan Lubis dan pengamatan audiovisual dilakukan di lapangan sebagai data pendukung penelitian.

Untuk memastikan data atau informasi yang diperoleh berkualitas, terstruktur, dan akurat sesuai dengan objek penelitian, langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: a) metode observasi/survei untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan kamera dan video, b) melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) dengan informan kunci, c) mengumpulkan data pendukung, d) melakukan pengecekan keabsahan hasil penelitian, e) berkonsultasi jika terdapat ketidaksesuaian dengan prosedur penelitian agar dapat melakukan revisi dan mengambil data yang masih kurang sesuai.

Dalam metode pengumpulan data pendekatan Lord (1971), terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diikuti. *Pertama*, langkah awal adalah menganalisis struktur teks. Fokus analisis pada struktur teks syair *upa-upa*

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mandailing Natal mencakup berbagai aspek, seperti jumlah larik, jumlah suku kata, diksi, rima, irama, majas, isi syair, asonansi, dan aliterasi. Dengan melakukan analisis tersebut, dapat diperoleh pemahaman yang jelas mengenai struktur yang ada pada teks syair *upa-upa* Mandailing Natal. *Kedua*, langkah selanjutnya adalah menganalisis konteks. Analisis konteks penuturan difokuskan pada berbagai konteks yang terdapat dalam teks syair *upa-upa* Mandailing Natal. Hal ini mencakup konteks budaya, sosial, situasi, dan ideologi yang mempengaruhi pengarang dan penuturan syair tersebut. *Ketiga*, langkah terakhir adalah menganalisis nilai-nilai. Fokus analisis pada tahap ini adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam teks syair *upa-upa*. Dengan melakukan analisis ini, dapat diidentifikasi nilai-nilai moral atau pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui syair *upa-upa* tersebut.

3.4 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah komparatif yang berulang dan berkelanjutan untuk mengurangi dan mengambil informasi tertulis (dan kadang-kadang berupa gambar) dalam jumlah yang signifikan. Analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan unit uraian dasar guna mengidentifikasi tema yang relevan dengan data yang ada. Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Creswell, John W. (2007, hlm. 53-84) melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan yang tidak harus dilakukan secara berurutan. Dalam penelitian kualitatif, refleksi terhadap temuan yang diperoleh harus dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, proses analisis data tidaklah linear. Hasil analisis data akan disajikan dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk menunjukkan hubungan antara fokus penelitian, tujuan penelitian, perspektif teoritis, dan metode yang digunakan. Winarno Surakhmad (dalam Soedjono & Abdurrahman, 2005, hlm. 22) menyatakan bahwa pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi terhadap arti data tersebut. Oleh karena itu, metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan

secara cermat terkait struktur, konteks, dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks syair *upa-upa*.

Data berupa arsip teks syair *upa-upa* dan foto-foto aktivitas *mangupa* yang terkait dengan upacara adat perkawinan di Mandailing Natal akan disajikan sebagai lampiran di bagian akhir. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk performansi arsip teks *upa-upa* yang diambil dari informan kunci di Desa Manisak, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal. Proses analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Data penelitian yang direkam melalui alat perekam suara atau video ditranskripsi menjadi teks tertulis dengan menggunakan *software* Elan. Proses transkripsi dilakukan setelah perekaman selesai agar konteks rekaman masih jelas dalam ingatan.
- b. Setelah rekaman data ditranskripsi menjadi teks, data penelitian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk dijadikan sebagai lampiran.
- c. Selanjutnya, data atau teks yang di dapat dari rekaman dengan informan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan analisis dan langkah kerja penelitian, yaitu analisis struktur, konteks, dan nilai-nilai karakter.

Proses analisis data akan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari pengumpulan data awal hingga penulisan laporan penelitian selesai, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik teks *upa-upa* dalam upacara adat perkawinan, terutama dalam hal struktur, konteks, dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang holistik. Proses analisis data akan mengorganisasikan data, melakukan sintesis, mengategorikan data ke dalam hipotesis kerja, dan menemukan hal-hal yang penting.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Menurut Moleong (2009, hlm. 121) dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang dibantu dengan alat-alat yang diperlukan. Sugiyono (2009, hlm. 306) juga menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrumen dapat merespons stimulus dari lingkungan untuk memberikan penafsiran, menghasilkan hipotesis, dan

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan arah pengamatan. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data penelitian ini, metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan termasuk (1) kamera untuk mengamati dan merekam kejadian atau peristiwa dalam bentuk foto atau video, (2) perangkat elektronik untuk merekam suara saat melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan sejenisnya, dan (3) pensil, pulpen, dan buku catatan untuk mencatat informasi yang diperoleh dari narasumber atau informan.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 116), instrumen merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, terdapat hubungan antara metode penelitian dengan instrumen pengumpulan data. Instrumennya berupa pedoman wawancara, lembar observasi, buku catatan lapangan, alat rekam, dsb.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian utama, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (1999, hlm. 419). Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara langsung. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif melibatkan banyak aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian (Moleong, 1999, hlm. 121).

Selain itu, peneliti juga perlu memastikan pemahaman terhadap metode penelitian, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan sebagai instrumen penelitian, menetapkan fokus penelitian, serta memilih informan sebagai sumber data. Selain instrumen tersebut, e-modul interaktif pembelajaran sastra bermuatan kearifan lokal juga dapat digunakan.

Tabel 3. 2
Pedoman Penyusunan E-modul Interaktif

No	Rumusan Masalah	Unsur-unsur Buku		Deskripsi
1	Bagaimanakah rancangan e-modul interaktif pembelajaran		Halaman sampul	Halaman depan yang di dalamnya berisi judul, nama penulis, serta sedikit

bahasa dan sastra Indonesia bermuatan kearifan lokal di SMP dalam arsip teks <i>upa-upa</i> adat Mandailing?	Bagian awal		keterangan tentang isi dari e-modul.
		Halaman Francis	Berisi tentang hak cipta e-modul.
		Kata pengantar	Terdapat pandangan umum secara singkat dan jelas.
		Daftar isi	Daftar isi berisi tentang urutan sebuah judul pada setiap bab dan halaman pada e-modul.
		Tinjauan mata pelajaran	Tinjauan mata pelajaran di dalamnya terdapat pengantar, peta kompetensi dan cakupan materi.
	Bagian isi	Pendahuluan e-modul/tinjauan mata pelajaran	Pendahuluan/tinjauan e-modul memuat pengantar secara teoritis empiris terhadap isi e-modul, cakupan e-modul, tujuan mempelajari e-modul, petunjuk belajar, dan tugas/latihan awal (prasyarat mempelajari e-modul)
		Kegiatan belajar	Berisi tentang uraian materi per pokok bahasan, latihan/tugas/kasus, rangkuman, dan tes formatif.
		Kunci jawaban	Berisi jawaban pertanyaan dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				kriteria penilaian pada setiap item tes.
			Daftar pustaka	Semua referensi/pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan e-modul dituliskan pada bagian ini. Penulisan daftar pustaka mengacu pada pedoman yang disepakati.
		Bagian akhir	Glosarium	Glosarium memuat kumpulan daftar kata atau istilah penting yang tersusun secara alfabet yang mendefinisikan bidang ilmu tertentu.
			Indeks	Indeks merupakan daftar kata yang terdapat di dalam e-modul.
			Riwayat Penulis	Terdapat profil penulis secara singkat dan padat.

INSTRUMEN PENILAIAN E-MODUL INTERAKTIF

Dalam rangka mengevaluasi e-modul interaktif, perlu dilakukan penyusunan instrumen evaluasi untuk menilai kecocokan dan ketepatan e-modul interaktif dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum. Instrumen evaluasi ini dirancang sebagai panduan penilaian untuk menguji kelayakan e-modul interaktif dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan umum. Pedoman evaluasi ini diberikan kepada ahli sastra dan pengajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan umum sebagai pihak yang berkompeten dalam bidang tersebut. E-modul interaktif ini dihasilkan sebagai bahan ajar tambahan yang mendukung materi puisi lama, seperti syair, dan e-modul interaktif ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan.

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LEMBAR PENILAIAN E-MODUL INTERAKTIF

Judul E-modul : *PUI SI LAMA: Mengenal Syair.*

Nama Penulis : Nuralamsyah Nasution

NIM : 1906491

Deskripsi : Kuesioner ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh pandangan Bapak/Ibu mengenai kesesuaian e-modul interaktif yang berjudul "Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat syair yang dibaca dan didengar."

Nama Penilai :

Pekerjaan/Keahlian :

Nomor Telepon :

Petunjuk pengisian

1. Teliti dan analisislah dengan cermat e-modul interaktif berjudul "E E-modul Pembelajaran Puisi Rakyat (Syair)" karya Nuralamsyah Nasution yang merupakan buku pengayaan digital yang telah diberikan oleh peneliti.
2. Gunakanlah instrumen ini sebagai pedoman untuk memberikan penilaian terhadap buku pengayaan yang telah Anda baca.
3. Berikan penilaian dengan tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan setiap aspek, dengan skala penilaian sebagai berikut: (4) sangat baik, (3) baik, (2) kurang, dan (1) sangat kurang.
4. Mohon sampaikan komentar, saran, atau kritik Anda pada kolom tanggapan yang terletak di bagian bawah setiap tabel.
5. Harap mengisi identitas Anda dan menyampaikan pernyataan sebagai penilai pada tabel yang telah disediakan.

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UP A-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3
Lembar Penilaian E-modul Interaktif

A. Komponen Materi/Isi

No.	ASPEK	4	3	2	1
1.	Materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.				
2.	Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.				
3.	Materi/isi merupakan karya orisinal atau asli (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan masalah SARA, dan tidak diskriminasi gender.				
4.	Materi/isi sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat.				
5.	Materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan mengandung nilai-nilai kedidaktisan.				
Tanggapan:					

B. Komponen Penyajian

No.	ASPEK	4	3	2	1
1.	Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami.				
2.	Penyajian materi/isi mengacu pengembangan karakter, kreativitas fisik dan psikis.				
3.	Penyajian materi/isi familier dengan pembaca, menyenangkan, dan memberikan pengetahuan baru.				
4.	Informasi yang disajikan sudah lengkap.				
5.	Penyajian materi/isi dalam bentuk e-modul interaktif praktis digunakan.				
Tanggapan:					

C. Komponen Bahasa

No	ASPEK	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan komunikatif (sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca sasaran), fungsional, kontekstual, efektif, dan efisien.				
2.	Kejelasan informasi yang disajikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.				
3.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.				
Tanggapan:					

D. Komponen Grafika

No.	ASPEK	4	3	2	1
1.	Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran) tulisan sudah jelas dan sesuai.				
2.	Penataan letak judul, tulisan bab, logo, dan lain-lain sudah jelas dan sesuai.				
3.	Ilustrasi dan desain tampilan e-modul interaktif menarik.				
Tanggapan:					

E. Pernyataan Penilai

Dengan ini saya menyatakan bahwa e-modul interaktif ini (.....) Layak/Tidak Layak* untuk digunakan sebagai salah satu penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

**coret salah satu*

Bandung, 2023
Penilai

.....

Instrumen tersebut berupa panduan analisis yang dirumuskan berdasarkan teori yang diterapkan, dengan rincian terperinci mengenai panduan analisis tersebut tercantum dalam tabel yang tersedia berikut ini.

Tabel 3. 4
Pedoman analisis struktur dan nilai-nilai karakter syair

Aspek Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
Struktur syair <i>upa-upa</i>	Adapun indikator yang dianalisis, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaparkan larik yang dipakai, apakah bersifat umum atau berbeda. 2. Memaparkan formula sintaksis dari bentuk perannya. 3. Memaparkan jumlah suku kata pada setoa larik bait. 4. Memaparkan pilihan kata atau diksi yang digunakan. 5. Memaparkan rima, apakah umumnya menggunakan pola rima a a a a atau a a a b (rima berpasang), meskipun ada juga kemungkinan pola rima a b b a (rima bercakup). 6. Memaparkan irama dalam syair 7. Memaparkan majas atau gaya bahasa yang dipakai. 8. Memaparkan isi dari keseluruhan bait syair. 	Damaianti (2005) Chaer (2003) Ramlan (2005) Pradopo (2017) Widjojo (2005) Luxemburg (1991) Sibarani (2012) Tarigan (2013) Nurgiyantoro, B (2013)

	<p>9. Memaparkan asonansi dan aliterasi.</p> <p>10. Memaparkan konteks penuturan.</p>	
<p>Nilai-nilai karakter <i>upa-upa</i></p>	<p>Adapun indikator yang dianalisis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaparkan nilai religius. 2. Memaparkan nilai nasionalis. 3. Memaparkan nilai gotong royong. 4. Memaparkan nilai mandiri. 5. Memaparkan nilai integritas. 	<p>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022). Terdapat enam nilai utama karakter bangsa yang saling terkait dan menjadi prioritas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Projek P PPP).</p>

3.6 Pedoman Analisis Struktur Teks

Pedoman yang digunakan untuk menganalisis struktur teks adalah suatu panduan yang membantu dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *upa-upa* adat Mandailing. Pedoman analisis meliputi pedoman analisis struktural dan nilai-nilai karakter. Peneliti menggunakan pedoman analisis nilai yang merujuk pada nilai-nilai pendidikan karakter terbaru, yaitu teori yang dikembangkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022). Berikut adalah format pedoman analisis yang diterapkan pada arsip teks *upa-upa* Mandailing, mencakup analisis struktur syair, konteks penuturan, dan nilai karakter yang terdapat dalam arsip teks *upa-upa* di Mandailing.

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis Larik

Tabel 3. 5
Format Analisis Larik

No.	Bait
1	
2	
3	

Pedoman analisis larik digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis larik-larik yang terdapat dalam sebuah bait pada syair. Dalam konteks syair, umumnya terdapat empat baris atau larik yang membentuk satu bait.

2. Analisis Peran Sintaksis

Tabel 3. 6
Format Analisis Peran Sintaksis

No.	Peran	Jumlah
1		
2		
3		
4		

Pedoman analisis peran sintaksis mengacu pada peran sintaksis yang didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2005, hlm. 95-122). Peran sintaksis ini mencakup peran pelaku, perbuatan, alat, sebab, penderita, hasil, tempat, keadaan, cara, penerima, pengalaman, pengetahuan, terjumlah, waktu, dan keseringan.

3. Analisis Jumlah Suku Kata

Tabel 3. 7
Format Analisis Suku Kata

No.	Larik Syair	Analisis Diksi
1		
2		

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UP A-UP A: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3

4

Pedoman analisis jumlah suku kata pada setiap baris syair biasanya terdiri dari 8 sampai 2 suku kata.

4. Analisis Diksi

Tabel 3. 8
Format Analisis Diksi

No.	Larik Syair	Analisis Diksi
1		
2		
3		
4		

Dalam menganalisis diksi, digunakan pedoman yang melibatkan analisis terhadap penggunaan diksi yang tidak umum karena memiliki tujuan untuk mempertahankan kekhasan bahasa daerah. Selain itu, juga dianalisis penggunaan diksi yang memiliki makna konotatif dan sifat musikalitas, sehingga menghasilkan kesan yang indah dan menyenangkan secara .

5. Analisis Rima

Tabel 3. 9
Format Analisis Rima

No.	Bait Syair	Analisis Rima
1		
2		
3		
4		

Digunakan pedoman analisis rima yang mencakup beberapa jenis rima yang digunakan dalam syair, seperti rima akhir, rima tengah, rima dalam, rima silang, rima sempurna, dan rima berpeluk. Jenis-jenis rima ini dapat ditemukan pada setiap larik yang terdapat dalam bait syair.

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UP A-UP A: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Analisis Irama

Tabel 3. 10
Format Analisis Irama

No.	Larik Syair	Analisis Irama
1		
2		
3		
4		

Pedoman analisis irama melibatkan pengamatan terhadap variasi intonasi dan panjang nada pada setiap larik syair yang dinyanyikan sesuai dengan yang terlampir pada lampiran, yaitu menggunakan *software ELAN* dalam bentuk *screen shoot*. Nada yang tinggi direpresentasikan dengan tanda (^), sedangkan nada yang rendah ditandai dengan tanda (<). Selanjutnya, panjang irama ditandai dengan tanda (!) untuk nada yang pendek, dan tanda () untuk nada yang panjang. Dengan menggunakan pedoman ini, dapat dianalisis irama yang terdapat dalam setiap larik syair yang dinyanyikan.

7. Analisis Asonansi & Aliterasi

Tabel 3. 11
Format Analisis Asonansi dan Aliterasi

No.	Larik Syair	Analisis Asonansi & Aliterasi
1		
2		
3		
4		

Pedoman analisis asonansi dan aliterasi melibatkan pengamatan terhadap pengulangan atau persamaan bunyi dalam larik syair. Asonansi terjadi ketika terdapat pengulangan atau persamaan bunyi vokal seperti bunyi /a/, /i/, /u/, /e/, atau /o/. Sementara itu, aliterasi terjadi ketika terdapat pengulangan atau persamaan bunyi konsonan seperti bunyi /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/,

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UP A-UP A: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

/s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/, atau /z/. Dengan menggunakan pedoman ini, dapat dianalisis asonansi dan aliterasi yang terdapat dalam setiap larik syair.

8. Analisis Majas

Tabel 3. 12
Format Analisis Rima

No.	Bait Syair	Analisis Majas
1		
2		
3		
4		

Pedoman analisis majas menurut Tarigan (2013), mengklasifikasikan majas ke dalam empat kategori. Kategori pertama adalah gaya bahasa perbandingan, yang mencakup berbagai majas seperti perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, dan lain-lain. Kategori kedua adalah gaya bahasa pertentangan, yang meliputi majas seperti hiperbola, litotes, ironi, dan paradoks. Kategori ketiga adalah gaya bahasa pertautan, yang mencakup majas seperti metonimia, sinekdoke, dan elipsis. Terakhir, kategori keempat adalah gaya bahasa perulangan, yang mencakup majas seperti aliterasi, anafora, dan tautotes.

9. Analisis Isi Syair

Tabel 3. 13
Format Analisis Rima

No.	Bait Syair	Analisis Isi Syair
1		
2		
3		
4		

Dalam menganalisis isi syair, langkah-langkah penting termasuk membaca dan memahami syair secara menyeluruh, mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur syair, menganalisis bahasa dan gaya bahasa, mengidentifikasi tema dan pesan,

melakukan interpretasi dan analisis makna, mempertimbangkan konteks budaya dan sejarah, serta menghasilkan diskusi dan kesimpulan. Melalui analisis ini, dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang isi syair dan pesan penyair.

3.7 Pedoman Analisis Konteks

Tabel 3. 14
Format Analisis Konteks

No.	Larik Syair	Analisis Konteks
1		
2		
3		
4		

Pedoman analisis konteks penuturan mengacu pada konteks situasi, konteks sosial, konteks budaya, dan konteks ideologi.

3.8 Pedoman Analisis Nilai

Tabel 3. 15
Format Analisis Nilai

No.	Larik Syair	Analisis Nilai
1		
2		
3		
4		

Dalam analisis nilai, menggunakan teori yang dikembangkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022). Terdapat enam nilai utama karakter bangsa yang saling terkait dan menjadi prioritas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Proyek PPPP), yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (religius), berkebinekaan global (nasionalis),

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UP A-UP A: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Pedoman analisis nilai ini mengacu pada kerangka nilai-nilai yang disahkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memahami dan mengevaluasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sastra lisan yang diteliti.

3.9 Teknik Pengabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan data yang seimbang dalam penelitian ini, dilakukan pengabsahan data melalui proses validasi. Menurut Alwasilah (2008, hlm. 170), tantangan dalam penelitian kualitatif adalah memastikan validitas data agar diperoleh data yang benar, valid, sah, dan sesuai dengan etika penelitian. Selain itu, Sugiyono (2007, hlm. 363) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan sejauh mana desain penelitian mencapai akurasi sesuai dengan hasil yang diperoleh, sementara validitas eksternal menyangkut sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penulis menggunakan validasi internal yang berkaitan dengan konsistensi antara teori yang digunakan dan analisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam arsip teks *upa-upa* upacara adat Mandailing.